

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisa data-data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang meliputi konkrit (empiris), obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga dapat disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.¹ Metode penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yang memiliki bentuk hubungan kausalitas. Penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikan dari data antar variabel yang diteliti yaitu pengaruh *Non Performing Financing Musyarakah* dan *Mudharabah* terhadap tingkat *profitabilitas* di BRI Syariah periode tahun 2015-2019.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk riset dan penelusuran, sumber data berasal dari website resmi BRI Syariah yaitu www.brisyariah.co.id yang telah di publikasikan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BEI (Bursa Efek Indonesia) waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah \pm 2 bulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7.

²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013), h. 7.

BRI Syariah yang dipublikasikan tahun 2015-2019. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank, dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) Syariah yang dianggap memiliki performa yang cukup baik, Parameter variable yang digunakan terdiri dari variabel bebas X yakni tingkat *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) dan *Musyarakah* (X_2), serta Variabel terikat (Y) yaitu Tingkat *Profitabilitas* pada Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) Syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode purposive sampling adalah tehnik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.³ Dan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi oleh sampel. Sampel penelitian ini adalah nilai NPF mudharabah, NPF musyarakah dan ROA pada BRI Syariah secara tahunan periode 2015 sampai dengan 2019.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi yaitu menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Laporan tahunan diperoleh dari website resmi BRI Syariah yaitu www.brisyariah.co.id.

Instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu bentuk istrumen dokumentasi dimana bentuk

³ Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Bekasi: Gramata Publishing, 2013), h. 117.

ini dikategorikan dalam dua macam yaitu dokumentasi dengan memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dokumentasi yang dimaksud merupakan penelusuran data yang sudah didokumentasikan oleh perusahaan yang bersifat kuantitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu program aplikasi *Statistical for Social Sceinces* (SPSS) versi 25. Berikut ini adalah analisis dan pengujian yang dilakukan, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data penelitian dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data *P-Plot of Regression Standarized* pada sumbu diagonal dari

grafik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik yaitu dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu variabel dikatakan normal jika nilai Sig. atau probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Selain itu uji normalitas juga diuji dengan grafik *Probability Plot*. Dari grafik tersebut apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), di mana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi akan muncul bila data yang dipakai adalah data runtut waktu (time series). Bila data penelitian adalah data kerat lintang, masalah autokorelasi akan muncul bila data sangat tergantung pada tempat.

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin Watson* (DW test). Ketentuan *Durbin Watson* sebagai berikut:

- $du < d < 4-du$: Tidak ada autokorelasi
 $d < d1$: Terdapat autokorelasi positif
 $d > 4-d1$: Terdapat autokorelasi negatif
 $d1 < d < du$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi
 $4-du < d < 4-d1$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varian variabel dalam model tidak sama (konstan). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui uji park. Uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel independen. Jika nilai sig. pada uji glejser $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika nilai Sig. pada uji glejser $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*).⁴

Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
- α : Konstanta
- X_1 : *NonPerforming Financing* Pembiayaan *Mudharabah*
- X_2 : *NonPerforming Financing* Pembiayaan *Musyarakah*
- $\beta_1 - \beta_2$: Koefisien regresi berganda
- e : *error term*

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (t-test):

2) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai

⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.301

interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah: a) Jika Koefisien determinasi mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat, b) Jika Koefisien determinasi mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

b. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel in-dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

c. Melihat *probabilities values*

Probabilities value > derajat keyakinan (0,05) maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sedangkan *probabilities value* < derajat keyakinan (0,05) maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Uji Regresi Secara Parsial

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom Sig masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$: a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

